

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 5 No 2 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Penguatan Pengetahuan Cinta Lingkungan Hidup Pada Siswa MTs Al-Islam Gorontalo

Sunandar Macpal

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Jl. Gelatik No 1, Heledulaa Selatan, Kota Gorontalo, 958112

E-mail: macpal@iaingorontalo.ac.id

Ahmad Khoirul Fata

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Jl. Gelatik No 1, Heledulaa Selatan, Kota Gorontalo, 958112

E-mail: cakfata@gmail.com

Rahman A. Ismail

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Jl. Gelatik No 1, Heledulaa Selatan, Kota Gorontalo, 958112

E-mail: rahmanismail004@gmail.com

Aan Setiawan Manaka

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Jl. Gelatik No 1, Heledulaa Selatan, Kota Gorontalo, 958112

E-mail: anse100699@gmail.com

Muh. Niswan

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Jl. Gelatik No 1, Heledulaa Selatan, Kota Gorontalo, 958112

E-mail: muhniswan925@gmail.com

Muh. Iksan Darise

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Jl. Gelatik No 1, Heledulaa Selatan, Kota Gorontalo, 958112

E-mail: muhiksandarise@gmail.com

Moh Zakaria A Djaru

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Jl. Gelatik No 1, Heledulaa Selatan, Kota Gorontalo, 958112

E-mail: arminarminjr@gmail.com

Gustiyawati Polimange

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Jl. Gelatik No 1, Heledulaa Selatan, Kota Gorontalo, 958112

E-mail: gustipilomange@gmail.com

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 5 No 2 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Sri Rahmatia Hadju

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Jl. Gelatik No 1, Heledulaa Selatan, Kota Gorontalo, 958112

E-mail: rahmatiahadju@gmail.com

Abstrak

Kesadaran yang rendah terhadap lingkungan hidup di masyarakat Indonesia, termasuk di MTs Al-Islam Gorontalo, menciptakan tantangan serius terhadap kualitas lingkungan. Artikel ini menjelaskan sebuah program yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan perilaku cinta lingkungan di sekolah tersebut yang dilakukan civitas akademika IAIN Sultan Amai Gorontalo. Program yang berlangsung selama satu bulan tersebut berupaya mengintegrasikan nilai-nilai cinta lingkungan dalam proses belajar mengajar, halaqoh, dan seminar agama. Hasil dari program itu menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap terhadap lingkungan serta merangsang mereka untuk mengambil tindakan positif. Studi mencatat bahwa kesadaran lingkungan tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga berdampak positif pada kebahagiaan remaja, sesuai temuan bahwa hubungan positif dan signifikan antara kesadaran lingkungan dengan *Subjective Well Being* (SWB) pada remaja. Dalam konteks Islam, yang menganjurkan kebersihan sebagai bagian dari iman, program ini juga membantu siswa memahami hubungan antara ajaran agama dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Keseluruhan, implementasi program ini memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap peduli dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat, menciptakan dasar yang kuat untuk masyarakat yang lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan hidup.

Kata Kunci : Kesadaran Lingkungan, MTs Al-Islam, Pembelajaran Holistik, Kebahagiaan Remaja

Abstract

Low environmental awareness in Indonesian society, including MTs Al-Islam Gorontalo, poses a serious challenge to environmental quality. This article elucidates a program aimed at enhancing environmental awareness and behavior at the school, conducted by the academic community of IAIN Sultan Amai Gorontalo. The one-month program strives to integrate environmental values into the teaching and learning process, halaqoh, and religious seminars. Results indicate an improvement in students' understanding and concern for the environment, motivating them to take positive actions. Studies note that environmental awareness not only enhances environmental quality but also positively impacts adolescent happiness, in line with findings that show a significant positive relationship between environmental awareness and Subjective Well Being (SWB) among adolescents. In the context of Islam, which advocates cleanliness as part of faith, the program also helps students understand the connection between religious teachings and responsibility towards the environment. Overall, the implementation of this program contributes positively to shaping a caring attitude and awareness of environmental responsibility among students and the community, laying a strong foundation for a more conscious and environmentally friendly society.

Keywords: Environmental Awareness, MTs Al-Islam, Holistic Learning, Adolescent happiness

PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi masalah yang belum tertangani dengan baik di negeri ini. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), secara nasional jumlah timbunan sampah sebesar 21.1 juta ton. Dari jumlah tersebut hanya 13.9 juta ton (atau 65.71%) saja yang dapat dikelola, selebihnya (7,2 ton/ 34,29%) belum dikelola dengan baik (5, 2023). Data ini terkonfirmasi oleh Kompas yang melaporkan adanya *over capacity* di sejumlah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di beberapa kota di Indonesia (Indraswari, 2023a). Kondisi ini tentu berbahaya untuk manusia dan lingkungan hidup.

Masalah sampah bukan hanya berada di lokasi TPA, tetapi juga berawal dari dalam individu masyarakat itu sendiri. Kesadaran masyarakat untuk memilah sampah dan membuangnya ke tempat yang telah disediakan masih begitu rendah. Penelitian Islamiyah, dkk (2022) di Kelurahan Warugunung, Surabaya, menyebutkan bahwa hanya sebesar 55% warga di sana yang melakukan pemilahan sampah dan membuangnya di tempat yang sampah. Temuan ini mengonfirmasi data Susenas tahun 2021 yang mengungkap bahwa sebanyak 57,9% warga mengaku tidak pernah memilah sampah. Hal itu disebabkan oleh 2 hal: warga tidak mengetahui jenis-jenis sampah sehingga tidak tahu bagaimana cara memilahnya, dan mereka belum mengetahui bahwa sampah bisa didaur ulang dan dimanfaatkan sehingga menghasilkan nilai ekonomi baru (Indraswari, 2023b).

Rendahnya kesadaran itu ternyata juga terjadi di dunia pendidikan. Penelitian Siskayanti dan Chastanti (2022) di sekolah dasar (SD) di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, tahun 2021 menunjukkan hal itu. Menurutnya, hanya 37,38% siswa yang mengerti tentang sampah organik dan anorganik, dan hanya 45,27% siswa yang memahami konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). Kenyataan serupa juga terungkap dalam penelitian Dian Inda Sari (2022), Imron, dkk. (2019), dan Masna Wati & Afra Amelia Septiani (2023), dan masih banyak lagi riset lainnya.

Kenyataan itu tentu saja miris mengingat sekolah merupakan “rumah kedua” bagi pelajar. Di lingkungan sekolah para siswa menetap selama kurang lebih 6-8 per hari dan 5-6 hari per pekan. Rendahnya kesadaran ekologis warga sekolah tentu berbanding lurus dengan kualitas lingkungan hidup di sana mengingat tingkat kepedulian masyarakat berbanding lurus dengan kualitas lingkungan (Setyowati, 2018). Semakin peduli masyarakat, semakin baik pula kualitas lingkungan hidup begitupun sebaliknya.

Pada sisi yang lain ternyata kesadaran akan lingkungan hidup memberikan berpengaruh terhadap kebahagiaan seseorang khususnya pada remaja (Visita Here et al., 2014). Dalam riset tersebut, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kesadaran lingkungan dengan *Subjective Well Being* (SWB) pada remaja. Hal ini menjadi penting untuk menanamkan perilaku cinta lingkungan pada remaja. Lebih penting lagi, Islam menganjurkan untuk menjaga lingkungan di mana salah satu indikatornya adalah

kebersihan yang merupakan sebagian daripada Iman (Fata, 2014). Tolak ukur untuk melihat seseorang beriman dilihat apakah dia bersih dari segi lingkungannya (Rasyid & Hasan, 2022).

Rendahnya kesadaran ekologis juga dialami siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Islam, Gorontalo. Dalam beberapa kali kunjungan awal pra pelaksanaan program pengabdian, tim dari Jurusan Sosiologi Agama, IAIN Sultan Amai Gorontalo, ditemukan fakta yang cukup miris di mana para siswa dengan mudah dan tanpa perasaan bersalah membuang sampah sembarangan. Di madrasah tersebut memang telah disediakan tempat pembuangan sampah dari plastik di depan kelas dan tempat penampungan sampah sementara di pojok belakang gedung madrasah, namun sampah plastik sisa makanan dan minuman terlihat tergeletak di sembarang tempat. Menurut beberapa guru, kondisi tersebut telah berlangsung sejak lama dan sulit diubah. Pihak madrasah sudah sering mengingatkan para siswa untuk membuang sampah sisa jajanan ke tempat sampah yang ada, namun toh himbauan itu kurang dipedulikan mereka.

Oleh karena itu, kami bermaksud untuk memberikan penguatan tentang pengetahuan cinta lingkungan pada siswa MTs Al Islam Gorontalo. Diharapkan, pemberian pengetahuan lingkungan itu akan memperkuat kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pendidikan, dan kemudian akan membentuk sikap sehingga memunculkan perilaku untuk menjaga lingkungan (Azhar & Alfitri, 2015). Diharapkan pula pada siswa akan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya sebagaimana temuan dari (Athiya Fara, 2022) bahwa semakin tinggi interaksi sosial pada siswa semakin tinggi sikap peduli lingkungan pada siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada seluruh siswa MTs Al-Islam Telaga Biru, Gorontalo. Metode yang digunakan dalam program ini adalah *service learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengajaran dan pembelajaran dengan pelayanan masyarakat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Afandi et al., 2022).

Untuk tujuan tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan

Langkah permulaan ini dilakukan dengan survei atau kajian untuk mengidentifikasi masalah kesadaran membuang sampah pada tempatnya di lingkungan MTs Al-Islam Gorontalo. Tim kami melakukan pengamatan lingkungan madrasah, bertemu dan berdialog dengan guru, siswa, dan pedagang di sekitar madrasah untuk memahami masalah dan mencari peluang/alternatif jalan keluar yang ada.

2. Penyusunan Rencana dan Desain Pembelajaran

Setelah berhasil ditemukan masalah utama, tim kemudian menentukan rancangan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui proyek ini. Draf program disusun dan kemudian didialogkan dengan pihak madrasah (guru dan perwakilan siswa).

3. Membangun Kolaborasi dengan Pihak Sekolah

Dalam pelaksanaan program yang telah disepakati dengan pihak sekolah, tim kemudian membangun komitmen kerjasama dengan pihak sekolah, termasuk staf pengajar, kepala sekolah, dan siswa untuk mendukung kesuksesan program. Di tahap ini tim dan pihak sekolah menyepakati waktu pelaksanaan program dan teknis pelaksanaannya.

4. Implementasi Proyek

Program penguatan pengetahuan cinta lingkungan dilaksanakan selama satu bulan dimulai tanggal 13 September s/d 14 Oktober 2023. Pihak-pihak yang terlibat adalah tim dari Jurusan Sosiologi Agama IAIN Sultan Amai Gorontalo sebagai pengagas kegiatan bekerjasama dengan pihak MTs Al-Islam. Kegiatan ini berlangsung di lingkungan madrasah tersebut. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah: (1) melalui Proses Kegiatan Belajar Mengajar di kelas (2) Membuat Halaqoh Cinta Lingkungan dan (3) Seminar tentang Agama dan Lingkungan Hidup.

5. Evaluasi dan Refleksi

Setelah program berjalan selama 1 bulan, tim Jurusan Sosiologi Agama bersama guru dan perwakilan siswa MTs Al-Islam melakukan evaluasi hasil pembelajaran dan dampaknya terhadap kesadaran membuang sampah pada tempatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penanaman dan penguatan cinta lingkungan merupakan bentuk pengabdian yang dilaksanakan dosen dan mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, IAIN Sultan Amai Gorontalo, pada MTs Al-Islam Gorontalo. Karakter atau sikap cinta lingkungan harus ditanamkan sejak dini (Liyun et al., 2019) dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai salah satu media pembelajaran (Muslim et al., 2021). Program penguatan dan penanaman cinta lingkungan pada siswa MTs Al Islam terdiri dari kegiatan yang terintegrasi antara satu dengan lainnya yang kami jabarkan sebagai berikut:

1. Proses Belajar mengajar di kelas

Penanaman cinta lingkungan pada siswa MTs Al Islam Gorontalo dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di Kelas. Pada beberapa kesempatan, kami dipercayakan untuk mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, kami menyesuaikan dengan materi yang sudah ada dengan

konten tentang cinta lingkungan. Ini melibatkan penambahan materi baru, mengintegrasikan isu-isu lingkungan dalam topik atau materi pembelajaran di kelas. Seperti dalam proses kegiatan belajar mengajar pada siswa MTs kelas IX dengan tema Globalisasi dan Perubahan Sosial, ada beberapa langkah yang kami lakukan dalam proses tersebut.

Pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan konsep cinta lingkungan dan mengapa hal tersebut penting dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial. Dilanjutkan menjelaskan hubungan antara perubahan sosial yang terjadi akibat globalisasi dengan dampaknya terhadap lingkungan. Membahas bagaimana globalisasi dapat mempengaruhi lingkungan, misalnya melalui perubahan pola konsumsi, urbanisasi, dan perubahan iklim. Menyisipkan materi tentang cinta lingkungan dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial. Misalnya, menjelaskan bagaimana sikap dan tindakan individu dapat membentuk pola globalisasi yang berkelanjutan. Memberikan tugas proyek kelompok yang mendorong siswa untuk menyelidiki dampak globalisasi pada lingkungan di wilayah mereka. Mendorong siswa untuk mengidentifikasi solusi atau tindakan konkrit yang dapat mereka lakukan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Mendorong siswa untuk merenung tentang peran mereka dalam mendorong perubahan positif terhadap lingkungan dalam konteks globalisasi.



Gambar 1. Penguatan Pengetahuan Cinta Alam Melalui Kegiatan Belajar Mengajar

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan siswa MTs tidak hanya memahami dampak globalisasi dan perubahan sosial pada lingkungan, tetapi juga tergerak untuk mengambil tindakan positif dan menjalani gaya hidup yang lebih berkelanjutan. Pemahaman ini sejalan dengan nilai-nilai agama dan tanggung jawab sosial yang dapat membentuk sikap cinta lingkungan mereka. Pemberian materi tertentu yang terkait dengan lingkungan hidup dalam mata pelajaran, memiliki hubungan dengan sikap cinta lingkungan pada siswa (Fitri, 2023)

2. Kegiatan Halaqoh Cinta lingkungan

Di samping proses belajar mengajar di kelas kami pun mengisi halaqoh yang merupakan program rutin dari MTs Al Islam. Pemanfaat program halaqoh dalam penguatan pengetahuan cinta lingkungan memungkinkan interaksi yang lebih personal dengan siswa.

Selain itu, dengan menggunakan halaqoh, akan terjadi diskusi yang intensif dimana siswa lebih berpartisipasi aktif. Hal ini memberi kesempatan untuk saling bertukar pendapat, pengalaman dan gagasan utamanya tentang pengetahuan cinta lingkungan hidup dan dapat memperkaya pemahaman. Terkait dengan lingkungan, kegiatan pembelajaran di luar kelas dapat menjadikan siswa lebih bereksplorasi secara langsung dengan lingkungan (Utami, 2020) sehingga kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal (Suryani & Seto, 2021).



Gambar 2. Penguatan Pengetahuan Cinta Lingkungan Melalui Halaqoh Cinta Lingkungan

3. Seminar tentang Agama dan Lingkungan Hidup

Kegiatan penguatan pengetahuan cinta alam pada siswa MTs Al Islam Gorontalo yang terakhir kami laksanakan yaitu Seminar dengan menghadirkan narasumber dari akademisi di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Seminar ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 30 September 2023 bertempat di aula MTs Al Islam. Dengan menghadirkan seluruh siswa MTs Al Islam dan staf dewan guru. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan sambutan dari kepala madrasah. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber.

Narasumber pertama Sunandar Macpal, membawakan materi tentang “Menumbuhkan karakter cinta lingkungan pada santri Pondok Pesantren Al Islam Gorontalo.” Materi ini dimulai dengan memaparkan berbagai masalah lingkungan yang terjadi di Indonesia seperti polusi, sampah, pemanasan global, banjir, dan lainnya. Dilanjutkan dengan menawarkan solusi yang bisa dilaksanakan oleh pihak siswa secara individu dan pihak sekolah seperti penanaman karakter cinta lingkungan serta integrasi materi cinta lingkungan pada mata pelajaran. Materi kedua dibawakan oleh Andries Kango tentang hubungan antara Islam dan lingkungan hidup. Narasumber memaparkan Ayat Al Quran dan Hadits tentang pentingnya menjaga lingkungan dalam perspektif Islam.

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 5 No 2 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>



Gambar 3 Pelaksanaan Seminar untuk penguatan Pengetahuan Cinta Alam pada siswa MTs Al Islam

Melalui kombinasi dari ketiga cara ini, diharapkan siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai cinta lingkungan. Proses belajar mengajar, diskusi kelompok kecil, dan seminar akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga merasakannya dalam konteks kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai agama terutama nilai Islam. Melalui pengalaman ini, diharapkan dapat terbentuk sikap peduli dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat.

4. Dampak

Dalam evaluasi yang dilaksanakan tim Jurusan Sosiologi Agama bersama pihak madrasah ditemukan kesimpulan bahwa para siswa MTs Al-Islam mulai tumbuh kesadarannya tentang pentingnya memperhatikan kebersihan madrasah melalui pengelolaan sampah. Kesadaran itu terkonfirmasi melalui pengamatan di lingkungan madrasah, di mana para siswa tampak mulai banyak yang membuang sampah di tempat yang disediakan. Meski masih terdapat sampah yang tercecer di kelas atau teras, namun jumlahnya tidak sebanyak seperti sebelumnya.

Kondisi ini terjadi selama pelaksanaan program dan beberapa hari setelahnya. Tentu saja diperlukan langkah lebih lanjut dengan pembiasaan yang terus menerus agar menjadi akhlak yang tertanam dalam perilaku keseharian. Di titik ini tim dan pihak madrasah perlu menindaklanjutinya dengan kegiatan-kegiatan praktis di kemudian hari sehingga tidak berhenti hanya di program yang hanya satu bulan ini.

KESIMPULAN

Artikel ini menggambarkan bahwa kesadaran akan lingkungan hidup di masyarakat Indonesia, khususnya di MTs Al-Islam Gorontalo, masih rendah. Ini mengonfirmasi beberapa laporan tentang rendahnya kesadaran pengelolaan sampah di Indonesia. Dalam konteks ini, kualitas lingkungan hidup dipengaruhi oleh perilaku dan tindakan manusia, sehingga penting untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Studi menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan tidak hanya memengaruhi kualitas lingkungan, tetapi juga berdampak positif pada kebahagiaan remaja, sesuai dengan temuan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesadaran lingkungan dengan *Subjective Well Being* (SWB) pada remaja.

Untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku cinta lingkungan di MTs Al-Islam Gorontalo, penelitian ini mengimplementasikan program penguatan pengetahuan cinta lingkungan selama satu bulan. Metode pelaksanaan melibatkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, halaqoh cinta lingkungan, dan seminar tentang agama dan lingkungan hidup. Program tersebut terlaksana dengan baik dan menunjukkan kesuksesan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran holistik, mengintegrasikan nilai-nilai cinta lingkungan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat memahami, menginternalisasi, dan mengimplementasikan nilai-nilai cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sejalan dengan ajaran agama Islam yang mendorong untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Dengan demikian, pengalaman ini memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap peduli dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat. Implementasi program ini tidak hanya menciptakan pemahaman mendalam terhadap dampak globalisasi dan perubahan sosial terhadap lingkungan, tetapi juga merangsang siswa untuk mengambil tindakan positif dan menjalani gaya hidup berkelanjutan. Keseluruhan, program penguatan pengetahuan cinta lingkungan di MTs Al-Islam Gorontalo memberikan landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tunjukkan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Gorontalo yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian ini melalui skema Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada MTs Al Islam Gorontalo yang telah menjadi lokasi pengabdian pada masyarakat.

REFERENSI

- 5, D. (2023). *7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik*. Kemenkopmk.Go.Id. <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 5 No 2 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., & Kambau, R. A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Diktis Kemenag RI.
- Athiya Fara, S. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Remaja Putri di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(1), 17–26.
- Azhar, M. D. B., & Alfitri. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(1), 36–41.
- Fata, A. K. (2014). Teologi Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam. *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, 15(2), 131–147. <https://doi.org/10.18860/ua.v15i2.2666>
- Fitri. (2023). *Hubungan Pengetahuan Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Sikap Cinta Lingkungan Siswa MAN Tanjungpinang*. Universitas Maritim Haji Ali.
- Imron, Nugroho, I., & Subur. (2019). PKU Dengan Majelis DIKDASMEN PCM Salam: Kegiatan Pendampingan Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan Berbasis 3R Dalam Rangka Mewujudkan Sekolah Sehat di SMP Muhammadiyah Salam. *Community Empowerment*, 4(1), 34–40. <https://doi.org/10.31603/ce.v4i1.3121>
- Indraswari, D. L. (2023a). *Darurat Pengelolaan Sampah di Indonesia*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/07/28/darurat-pengelolaan-sampah-di-indonesia>
- Indraswari, D. L. (2023b). *Menumbuhkan Kesadaran Mengelola Sampah melalui Bank Sampah*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/08/12/menumbuhkan-kesadaran-mengelola-sampah-melalui-bank-sampah>
- Islamiyah, N. Q., Ni'amah, M., Susanto, M. A. D., & Fitriah, N. A. (2022). Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan Di Era Pandemi Covid – 19 Di Kelurahan Warugunung, Kota Surabaya. *Socia*, 19(2), 1–12. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21831/socia.v19i1.43852>
- Liyun, N., Khasanah, W. ., & Tsuraya, N. . (2019). Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program “Green And Clean.” *KoPen: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 136–140.
- Muslim, A., Azizah, N. ., Supriatna, & Nurwulan, E. . (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 15(1), 98–101.
- Rasyid, W., & Hasan, N. (2022). KONSEP HUKUM ISLAM TENTANG PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENGATASI PENCEMARAN LINGKUNGAN. *Madani Legal Review*, 6(1), 39–64. <https://doi.org/10.31850/MALREV.V6I1.1707>
- Sari, D. I. (2022). Mengubah Tacit Knowledge Menjadi Explicit Knowledge Dalam Meningkatkan Kesadaran Manajemen Sampah Siswa. *Medani*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.59086/jpm.v1i1.97>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6(2), 1500–3019. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Suryani, L., & Seto, S. B. (2021). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age. *Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 900–908. <https://doi.org/DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.601>
- Utami, F. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class Terhadap Kecerdasan

TARSIUS :

Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis

Vol. 5 No 2 Tahun 2023

ISSN : 2964-0571 (Online)

Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>

Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 429–437. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.358>

Visita Here, S., Pius, D., & Priyanto, H. (2014). SUBJECTIVE WELL-BEING PADA REMAJA DITINJAU DARI KESADARAN LINGKUNGAN. *PSIKODIMENSIA*, 13(1), 10. <https://doi.org/10.24167/PSIKO.V13I1.274>

Wati, M., & Septiani, A. A. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pemanfaatan Sampah Bekas Guna untuk Menumbuhkan Kesadaran Pelestarian Lingkungan. *E-Dimas*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i3.13266>